

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Salah satu dari sekian banyak hukum dalam Islam yang bertujuan untuk menjadikan manusia berakhlakul karimah adalah memiliki rasa malu. Azizah Hefni membahas perlunya menggunakan rasa malu untuk mengekang nafsu dan melindungi diri dari perbuatan tidak terpuji (Hefni, 2015). Bagi Abu Hamid al-Ghazali, rasa malu merupakan kendali utama dalam diri seseorang karena rasa malu membuat seseorang meninggalkan perbuatan yang merugikan (Al-Muqaddam, 2008). Pendapat berbeda diungkapkan oleh al-Jurjani, beliau mengatakan rasa malu dapat meninggalkan sesuatu yang jelek karena takut mendapat hinaan dan celaan (Bimbingan & Islam, 2020). Oleh karena itu, memiliki rasa malu yang sesuai dengan tempat dan keadaan akan mendorong seseorang untuk berbuat kebaikan dan menahan diri dari perilaku yang bertentangan dengan aturan masyarakat dan hukum Islam.

Pentingnya memiliki rasa malu dalam kehidupan sekarang ini, tidak sejalan dengan budaya malu yang semakin menghilang dalam kehidupan masyarakat, hal-hal yang sebelumnya merupakan hal yang sangat tabu dan memalukan telah menjadi hal yang biasa, bahkan peran penjara sosial yang dimiliki oleh rasa malu tidak mampu lagi bekerja. Perampasan hak, perzinaan, peninggalan tanggung jawab dan hal-hal lain yang bertentangan dengan aturan norma-norma hidup telah menjadi sesuatu yang lumrah dalam kehidupan (Wahyuddin, 2015).

Menurut fakta yang ditemukan oleh peneliti pada pra-penelitian berdasarkan sampel yang dipilih yaitu tiga sekolah yang berada di kecamatan

Parung Panjang. Kondisi riil yang terjadi pada siswa di lingkungan kecamatan Parung Panjang masih banyak siswa yang belum mengetahui bagaimana memosisikan rasa malu sesuai dengan tempat dan kondisi, diantaranya siswa SMPN 1 Parung Panjang memiliki rasa malu apabila pakaian yang dikenakannya dianggap tidak mengikuti tren. Selanjutnya, siswa SMPN 2 Parung Panjang merasa malu jika ia tidak memiliki pacar/kekasih, sedangkan dalam Islam pacaran itu dilarang karena dianggap perbuatan yang mendekati zina. Lain halnya dengan siswa SMPN 3 Parung Panjang, banyak perempuan yang dengan percaya diri mengekspos diri serta berjoget yang sebenarnya tidak layak disebarluaskan namun oleh mereka tetap diunggah ke media sosial.

Dalam hal membentuk rasa malu yang positif pada diri seseorang bukan hal yang mudah untuk diterapkan, banyak faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi dalam menjalankan itu semua, seperti; faktor lingkungan pergaulan, kemajuan teknologi dan internet yang mempengaruhi setiap aspek kehidupan manusia, lingkungan sekolah dianggap berperan penting dalam pembentukan moral siswa (Mashlihuudin, 2021). Maka dari itu peran sekolah terbilang cukup besar karena sepertiga waktu siswa dihabiskan di sekolah.

Penerapan budaya malu pada siswa dapat dilakukan yaitu salah satunya melalui pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah. PAI sebagai salah satu pelajaran yang bertujuan untuk mendidik atau menjadikan seseorang itu beriman, bertaqwa dan memiliki akhlak yang mulia (Raudhah, 2020). Kontribusi pelajaran PAI sebagai upaya pembentukan akhlak yang mulia, tidak lepas dari peran guru PAI dalam memberikan pembelajaran yang efektif, efisien dan kreatif, sehingga pelajaran PAI dapat berkontribusi dalam penanaman akhlak terpuji pada siswa.

Berdasarkan masalah yang dipaparkan tersebut dijelaskan bahwa PAI memiliki tujuan utama yaitu membentuk akhlak siswa, dalam proses pembelajaran setiap guru memiliki cara tersendiri dalam menerapkan rasa malu kepada peserta didik, maka peneliti bermaksud melakukan sebuah penelitian terhadap guru PAI tentang bagaimana guru PAI menerapkan rasa malu melalui pembelajaran PAI. Guru-guru PAI yang mengajar di tiga Sekolah Menengah Pertama (SMP) di kecamatan Parung Panjang dipilih sebagai sampel penelitian atas dasar salah satu materi pembelajaran yang terdapat pada pelajaran PAI kelas IX yaitu mengenai perilaku tata krama, santun dan Malu. Adapun penelitian tersebut berjudul **“Implementasi Pembelajaran Rasa Malu melalui Pendidikan Agama Islam”**.

#### **B. Identifikasi Masalah**

Terdapat lima idenfitikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Urgensi rasa malu dalam kehidupan
2. Ketidak sesuaian dalam menerapkan rasa malu pada siswa di kecamatan Parung Panjang
3. Tujuan pembelajaran PAI di sekolah
4. Peran Pendidikan khususnya PAI dalam penerapan rasa malu melalui pembelajaran PAI
5. Implementasi pembelajaran rasa malu melalui PAI

#### **C. Pembatasan Masalah**

Untuk memfokuskan pembahasan, peneliti membatasi masalah ini hanya pada cara guru menerapkan rasa malu melalui Pendidikan Agama Islam di SMP

Negeri 1 Parung Panjang, SMP Negeri 2 Parung Panjang dan SMP Negeri 3 Parung Panjang.

#### **D. Rumusan Masalah**

Bertolak dari fokus penelitian yang telah diuraikan, maka dirumuskan pertanyaan utama dalam penelitian ini yaitu: Bagaimana implementasi pembelajaran rasa malu melalui Pendidikan Agama Islam (studi kasus: tiga SMP negeri di Kecamatan Parung Panjang?), Kemudian untuk dapat menjawab permasalahan yang masih umum tersebut, maka diperinci kepada beberapa pertanyaan pembantu yaitu:

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran rasa malu melalui PAI di tiga SMP negeri di kecamatan Parung Panjang?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran rasa malu melalui PAI di tiga SMP negeri di kecamatan Parung Panjang?
3. Bagaimana evaluasi pembelajaran rasa malu melalui PAI di tiga SMP negeri di kecamatan Parung Panjang?

#### **E. Tujuan penelitian**

Dari fokus penelitian diatas, maka dapat dirumuskan tujuan penelitian:

Mendesripsikan dan menganalisa implementasi pembelajaran rasa malu melalui Pendidikan Agama Islam (studi kasus: tiga SMP negeri di kecamatan Parung Panjang).

Dari tujuan yang dirumuskan diatas, maka dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Menganalisis perencanaan pembelajaran rasa malu melalui PAI (studi kasus: tiga SMP negeri di kecamatan Parung Panjang).

2. Mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran rasa malu melalui PAI (studi kasus: tiga SMP negeri di kecamatan Parung Panjang).
3. Menganalisis evaluasi pembelajaran rasa malu melalui PAI (studi kasus: tiga SMP negeri di kecamatan Parung Panjang).

#### **F. Manfaat penelitian**

Apabila tujuan penelitian ini tercapai, maka penelitian ini memiliki manfaat sebagai berikut:

##### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya dan mengembangkan ilmu pengetahuan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, khususnya dalam penerapan rasa malu di Pendidikan Agama Islam. Melalui kajian penerapan rasa malu dalam pembelajaran PAI di tiga sekolah ini, diharapkan mampu meningkatkan kualitas pembelajaran rasa malu. Secara khusus peneliti mengharapkan penelitian ini mampu dijadikan dasar pengetahuan yang dikembangkan oleh peneliti lain.

##### **2. Manfaat Praktis**

- a) Bagi Pembaca, penelitian ini diharapkan mampu merubah sudut pandang pembaca mengenai pembelajaran akhlak yang berkaitan dengan penerapan rasa malu yang positif.
- b) Bagi Sekolah, diharapkan dari hasil penelitian ini sekolah dapat memberikan arahan kebijakan sebagai usaha untuk pengembangan pembelajaran rasa malu.

- c) Bagi Guru, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi oleh Guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran rasa malu khususnya dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam.

### G. Literatur Review

Beberapa sumber literatur dapat digunakan untuk mempermudah penelitian ini:

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Dr. Supian Sauri, Lc., M. Ag. (2019), dalam penelitian yang berjudul "*Urgensi Pendidikan Rasa Malu dalam Hadits (Telaah Hadits Imran Ibn Husain tentang Sifat Malu dalam Kitab Musnad Ahmad Ibn Hanbal)*". Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa Nabi Muhammad SAW menyoroti rasa malu sebagai salah satu rasa yang terpuji dan sebagai solusi bagi individu yang masih menganggap rasa malu adalah sifat berbahaya yang harus ditinggalkan. Dalam pendidikan Islam, semua muslim harus didorong untuk memiliki rasa malu.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Wawan Wahyuddin (2017), dalam penelitian yang berjudul "*Budaya Malu Dalam Kehidupan Sehari-Hari: Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*". Penelitiannya mengungkap penipisan rasa malu yang saat ini cukup memprihatinkan bagi perjalanan bangsa. Kurangnya budaya malu telah menyebabkan para pemimpin politik negara kita bertindak tidak tepat, berusaha untuk menang dengan segala cara, bahkan jika tindakan mereka salah, dan bahkan mengkhianati khalayak umum.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh E. Constant Giawa, Nani Nurrachman (2018), dalam penelitian berjudul “*Representasi Sosial Tentang Makna Malu pada Generasi Muda di Jakarta*”. Penelitiannya menunjukkan bahwa persepsi generasi muda tentang rasa malu telah bergeser. Secara historis, generasi muda lebih memprioritaskan masalah kepemimpinan dan moral daripada masalah kepercayaan diri, penilaian orang lain, dan penampilan fisik yang ideal. Pergeseran ini disebabkan oleh beberapa pergeseran sosial.

Penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti akan serupa dengan tiga penelitian sebelumnya yaitu fokus pada rasa malu. Namun, penelitian ini berfokus pada bagaimana guru PAI melaksanakan pembelajaran rasa malu melalui Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri di Kecamatan Parung Panjang.

#### **H. Sistematika Penulisan**

Sistematika skripsi ini terbagi dalam lima bab, kelima bab tersebut sebagai berikut:

**BAB I PENDAHULUAN**, merupakan penjelasan-penjelasan yang berkaitan dengan permasalahan yang dibahas dalam skripsi dan terdiri dari beberapa sub-bab, yakni; Latar Belakang, Identifikasi Masalah, Pembatasan Masalah, Perumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Kajian Terdahulu (*Literatur Review*), dan Sistematika Penulisan.

**BAB II KAJIAN TEORI**, bab ini merupakan penjelasan dari berbagai teori yang dipakai dalam penelitian ini sebagai alat atau landasan dalam melakukan penelitian yakni mengenai teori implementasi pembelajaran PAI dan konsep rasa malu dalam Islam.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN, bab ini menjabarkan metodologi yang digunakan dalam penelitian ini seperti tempat dan waktu penelitian, jenis dan pendekatan penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan teknis penulisan data yang digunakan.

BAB IV HASIL PENELITIAN, pada bab ini merupakan penjabaran dari hasil penelitian, sinkronisasi antara teori yang dipakai dengan hasil wawancara yang didapatkan dan berisikan data-data yang diperoleh dari responden.

BAB V PENUTUP, berisi tentang kesimpulan hasil penelitian yang diperoleh dan saran yang berhubungan dengan penelitian. Selain itu juga, berisi Daftar Pustaka, Lampiran-lampiran, serta biodata penulis.

